

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pembangunan pendidikan, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh mutu pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga sebagai tempat pertama dan utama bagi peserta didik memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, khususnya orang tua, dalam mendukung perkembangan akademik maupun motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki semangat belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya semangat belajar, serta menurunnya prestasi akademik. Oleh sebab itu, peningkatan motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian bersama antara pihak sekolah dan orang tua.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa. Melalui yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan program-program kemitraan yang mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sehingga tercipta sinergi yang mendukung perkembangan belajar siswa.

kemitraan antara sekolah dan orang tua merupakan bentuk kerja sama yang dirancang untuk mendukung keberhasilan pendidikan siswa melalui komunikasi, koordinasi, dan keterlibatan aktif kedua belah pihak. Kemitraan ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti komunikasi rutin antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, pendampingan belajar di rumah, serta partisipasi orang tua dalam evaluasi perkembangan siswa. Kemitraan yang terjalin secara efektif akan memberikan dukungan psikologis dan akademik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami dan menjalankan fungsi serta perannya secara optimal sebagai pemimpin pendidikan. Hal ini tercermin dari masih terbatasnya kemampuan dalam Mengembangkan komunikasi yang efektif dengan orang tua serta mengembangkan kemitraan yang berkelanjutan. Akibatnya, potensi kerja sama antara sekolah dan keluarga belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut, jika ditinjau dari perspektif teori manajemen, menunjukkan bahwa efektivitas kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis dan terpadu.

Sejalan dengan pendapat George R. Terry, bahwa manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, Henri Fayol menegaskan bahwa keberhasilan manajemen juga ditentukan oleh kemampuan dalam melakukan koordinasi dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan, penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi sangat penting bagi kepala sekolah dalam merancang program kemitraan yang terarah, mengoordinasikan peran setiap pihak secara proporsional, memastikan

pelaksanaan berjalan sesuai rencana, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Optimalisasi fungsi manajemen oleh kepala sekolah menjadi kunci dalam mengembangkan kemitraan yang efektif dengan orang tua guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, penerapan prinsip-prinsip manajemen tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan upaya mengembangkan kemitraan antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah dituntut mampu mengintegrasikan program kemitraan ke dalam sistem manajemen sekolah secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan program yang berbasis kebutuhan, pengorganisasian peran orang tua dan pihak sekolah, pelaksanaan kegiatan yang partisipatif, hingga pengawasan dan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu. Dengan demikian, kemitraan yang terbangun tidak bersifat insidental atau formalitas semata, melainkan menjadi bagian dari strategi manajemen mutu yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Kebijakan pemerintah Indonesia turut memberikan landasan yang kuat terhadap pentingnya keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga, sehingga kolaborasi antar ketiga unsur tersebut menjadi suatu keharusan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah memperkuat peran masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Kebijakan ini secara implisit menuntut adanya kemitraan yang harmonis dan berkelanjutan antara sekolah dan orang tua sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kemitraan antara sekolah dan orang tua belum sepenuhnya optimal. Di SDN Pasawahan 03 dan SDN Pasawahan 08 hubungan antara pihak sekolah dan orang tua cenderung bersifat formal dan terbatas pada kegiatan administrative semata, seperti rapat komite atau pembagian laporan hasil belajar.serta

pertemuan rutin Komunikasi yang terjalin belum sepenuhnya bersifat dialogis dan partisipatif.

Kondisi tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Erniza, Tri kurniati dan M.Makhrus Ali (2024) dalam penelitian berjudul “Pentingnya peran Orang tua dalam mendukung Manajemen Sekolah”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam manajemen sekolah masih sering diabaikan, padahal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kolaborasi yang belum optimal antara sekolah dan orang tua berdampak pada kurang maksimalnya dukungan terhadap perkembangan akademik maupun motivasi belajar siswa. Padahal, ketika kemitraan terjalin secara aktif dan partisipatif, hal tersebut tidak hanya meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga memperkuat iklim sekolah secara keseluruhan.

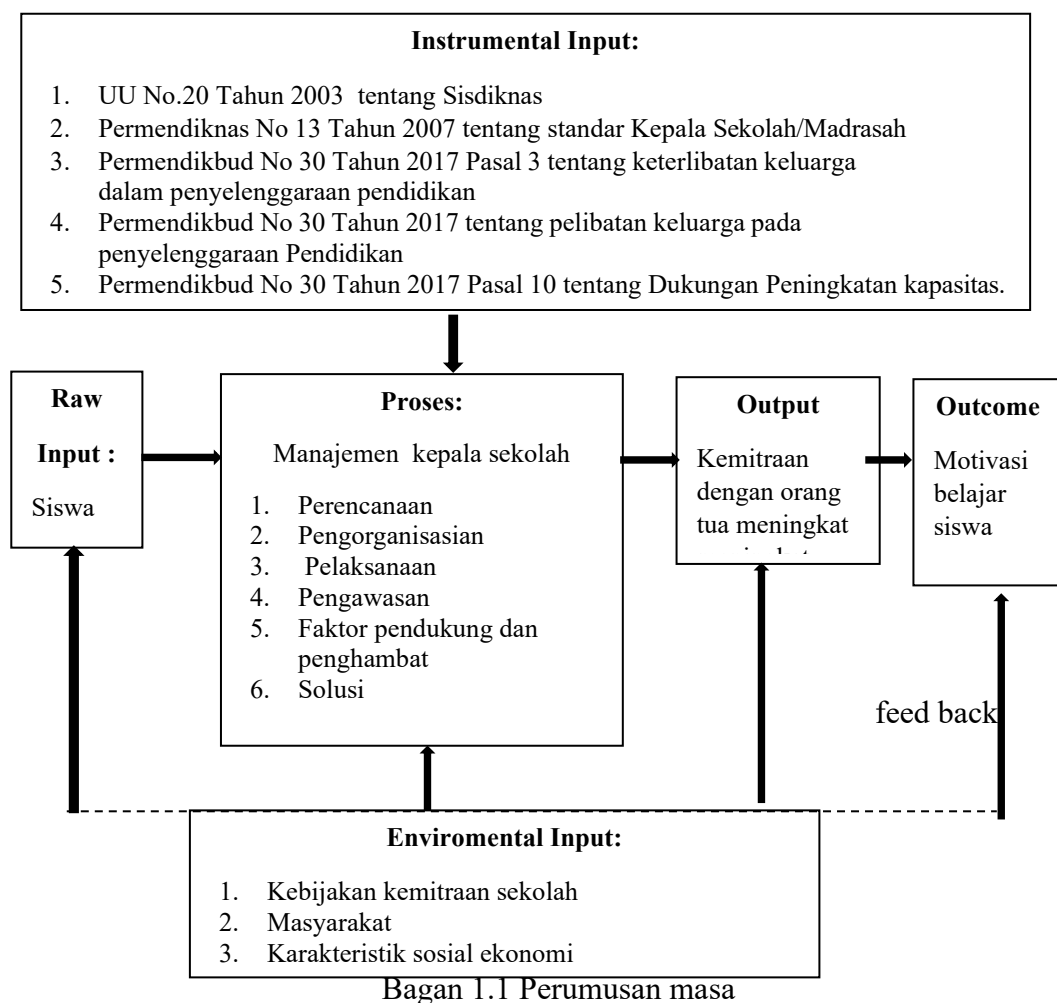
Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kemitraan sekolah dan orang tua, masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan tersebut melalui pendekatan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling), khususnya pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan Orang Tua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SDN Pasawahan 03 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kemitraan dengan orang tua, serta implikasinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kemitraan tersebut dalam konteks pendidikan dasar.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian, fenomena sentral yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah efektivitas manajerial dalam mengsinergikan peran sekolah dan keluarga guna mengoptimalkan aspek psikologis belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga serta lingkungan sosial yang melingkupinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka berpikir yang sistematis untuk menggambarkan keterkaitan antara berbagai komponen yang terlibat. Terkait dengan perumusan masalah di atas maka di tulis dalam bagan di bawah ini:



1. Instrumental input

- a. Undang – undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional – Pasal 3 Kepala sekolah memastikan program kemitraan selaras dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik.
- b. Permendikbud No 30 Tahun 2017 Pasal 3 tentang keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan Pendidikan.
- c. Permendikbud No 30 tahun 2017 Pasal 7 tentang peran sekolah
- d. Permendikbud No 30 Tahun 2017 Pasal 10 tentang Dukungan Peningkatan kapasitas.
- e. Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah

2. Raw input

Siswa merupakan raw input atau masukan utama dalam sistem pendidikan. Mereka datang ke sekolah dengan latar belakang, potensi, dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Kepala sekolah melalui penerapan manajemen berupaya menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, semangat, dan tanggung jawab belajar pada setiap siswa.

3. Proses

Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua. Manajemen merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui keterlibatan seluruh unsur sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang menggerakkan dan mengarahkan seluruh komponen sekolah agar dapat mengembangkan kemitraan yang efektif dengan orang tua guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Output

Kemitraan ini menjadi wujud konkret dari keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak serta bentuk tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kemitraan

antara sekolah dan orang tua tidak hanya sebatas dukungan moral atau material, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim kerja sama yang terbuka, partisipatif, dan berlandaskan saling percaya. Melalui komunikasi yang intensif, kepala sekolah dapat menjembatani berbagai kepentingan antara pihak sekolah dan keluarga, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung perkembangan siswa.

5. Outcome

Motivasi belajar siswa tumbuh karena adanya rasa diperhatikan dan didukung oleh kedua lingkungan utama dalam kehidupannya: sekolah dan keluarga. Kepala sekolah, melalui kebijakan manajemen yang tepat, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Sementara itu, orang tua turut berperan dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang positif di rumah serta memberikan dorongan moral kepada anak.

6. Environmental input

a. Kebijakan kemitraan sekolah

Input lingkungan pada aspek ini berkaitan dengan berbagai aturan dan pedoman yang menjadi dasar pelaksanaan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Berbagai regulasi pemerintah seperti Permendikbud tentang Komite Sekolah dan kebijakan Penumbuhan Budi Pekerti menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, kurikulum dan program berbasis transformasi pendidikan juga mendorong kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga. Di tingkat satuan pendidikan, sekolah biasanya menetapkan program khusus seperti rapat rutin, kelas parenting, atau paguyuban orang tua sebagai bentuk konkret implementasi kebijakan. Secara keseluruhan, kebijakan-kebijakan tersebut menciptakan lingkungan eksternal yang menentukan bagaimana sekolah menjalin kemitraan dan

bagaimana kepala sekolah mengembangkan pola komunikasi yang efektif dengan orang tua.

b. Masyarakat

Faktor masyarakat sebagai input lingkungan mencakup kondisi sosial di sekitar sekolah yang berpengaruh terhadap sikap, dukungan, dan pola interaksi antara sekolah dan para pemangku kepentingan. Nilai budaya, norma, serta tingkat kepedulian warga terhadap pendidikan menjadi faktor penting yang mendorong atau menghambat keterlibatan masyarakat. Lingkungan fisik, seperti kondisi wilayah dan keamanan sekitar, turut membentuk iklim belajar siswa. Selain itu, bentuk partisipasi tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan komunitas dalam kegiatan sekolah juga menjadi indikator adanya dukungan eksternal yang signifikan. Dengan kata lain, masyarakat berperan sebagai lingkungan sosial yang menopang kerja sama sekolah dan mempengaruhi terbentuknya budaya positif dalam proses pendidikan.

c. Karakteristik sosial ekonomi

Aspek sosial ekonomi menggambarkan kondisi ekonomi dan sosial keluarga siswa yang mempengaruhi tingkat keterlibatan serta dukungan mereka terhadap pendidikan. Status ekonomi menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah, sementara latar pendidikan orang tua serta pola pengasuhan turut mempengaruhi motivasi dan pendampingan belajar anak. Situasi seperti orang tua yang bekerja penuh waktu, rumah yang kurang kondusif, atau keterbatasan akses teknologi dapat mengurangi intensitas kolaborasi dengan sekolah. Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi menjadi faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi keluarga dan berdampak pada kualitas pembelajaran serta motivasi siswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah yang di rumuskan, maka peneliti membatasi masalah berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mencakup :

1. Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi :
 - 1) perumusan visi dan misi kemitraan
 - 2) identifikasi kebutuhan siswa dan orang tua
 - 3) penyusunan program kemitraan
 - 4) pelibatan pihak terkait.
2. Pengorganisasian kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi:
 - 1) Pembentukan struktur/tim
 - 2) pembagian tugas
 - 3) peran komite
 - 4) koordinasi antar pihak.
3. Pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi:
 - 1) Bentuk kegiatan kemitraan
 - 2) komunikasi sekolah-orang tua
 - 3) keterlibatan orang tua
 - 4) upaya peningkatan motivasi dan prestasi.
4. Pengawasan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi:
 - 1) monitoring program
 - 2) evaluasi kegiatan
 - 3) tindak lanjut.
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam

mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi:

- 1) partisipasi orang tua
 - 2) kompetensi kepala sekolah
 - 3) faktor sosial ekonomi
 - 4) keterbatasan waktu orang tua
 - 5) keterbatasan sumber daya
6. Solusi kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi:
- 1) Strategi peningkatan partisipasi orang tua
 - 2) program inovatif kemitraan
 - 3) pemanfaatan media digital,

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

- 1) Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung
- 2) Pengorganisasian kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung

- 3) Pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung
- 4) Pengawasan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung
- 5) Faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung
- 6) solusi kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dan kemitraan antara sekolah dengan orang tua. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta memperkaya khazanah keilmuan mengenai strategi peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan program kemitraan yang lebih sistematis, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif untuk mengembangkan serta mengembangkan kemitraan dengan orang tua secara berkelanjutan.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pendidikan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan landasan empiris untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kepala sekolah, kemitraan sekolah dengan orang tua, dan motivasi belajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan ini di fokuskan untuk mengkaji manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan Kerjasama dengan orang tua siswa di SDN Negeri Pasawahan 03 dan SDN Pasawahan 08 sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa..

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pasawahan 3 dan SDN Pasawahan 08 Kabupaten Bandung?